

Penerapan Keterampilan Menyikmak dalam Kegiatan Story Telling Berupa Cerita Dongeng di kelas V SDIT Hikmatus Shalawat

Dinda Mega Putri Oktavianti¹, Meliani Putri¹, Seli Damayanti¹, Megan Asri Humaira¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan
Guru, Universitas Djuanda

*Korespondensi: megan.asri@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian didahului dengan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil pembelajaran menyimak di Kelas V SDIT HIKMATUS SHALAWAT dalam hubungannya penggunaan media Storytelling. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang melibatkan 24 siswa diantaranya yaitu siswi perempuan 13 orang dan siswa laki-laki 11 orang. Data penelitian ini didapatkan dari hasil penelitian selama observasi terdapat perbedaan anatara siswa laki-laki dan siswi perempuan dalam proses menyimak serta keaktifan peserta didik, siswa laki-laki lebih aktif dalam menjawab pertanyaan mengenai unsur intrinsik dalam cerita dongeng Cinderella dan sepatu kaca. sedangkan siswi perempuan cenderung hanya menulis poin-poin penting tetapi kurang dalam menyampaikan pendapat.

Kata Kunci: keaktifan siswa, keterampilan menyimak, *story telling*

PENDAHULUAN

Mendongeng adalah salah satu cara yang digunakan dalam menerima informasi secara lisan, karena pendidik mengajar siswa secara perlahan. Kegiatan mendongeng pada pelajaran bahasa indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa anak atau melatih keterampilan emosional, karena keterampilan menyimak bahasa itu sendiri terdiri dari keterampilan yang berbeda-beda. Menyimak adalah proses mendengarkan, memperhatikan, dan menafsirkan simbol-simbol yang diucapkan.

Mendengarkan adalah proses kompleks yang melibatkan empat elemen:(1) mendengarkan, (2) memperhatikan, (3) memahami dan (4) mengingat. Oleh karena itu, pengertian menyimak adalah “proses selektif memperhatikan, mendengar, memahami dan mengingat lambang-lambang pendengaran” (Sunendar, 2008).

Mendengarkan berkaitan erat dengan mengumpulkan informasi kemudian menganalisis dan mengevaluasinya sebagai sesuatu yang berguna. Pernyataan ini sejalan dengan Haryad dan Zamzam (Suhendar, 2008) yang menjelaskan bahwa tujuan menyimak adalah: (a) mendapatkan informasi, (b) menganalisis informasi, (c) mengevaluasi informasi, (d) mendapatkan inspirasi, (e) bercakap-cakap, (f) meningkatkan keterampilan berbicara.

Menurut Iskandaswassid dan Dadang Sunendari dalam Strategi Pembelajaran Bahasa (2008:283), tujuan menyimak dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: (1) tujuan pembelajaran keterampilan menyimak bagi pemula yaitu pemahaman pernyataan kalimat pendek sederhana, (2) tujuan pembelajaran keterampilan menyimak lanjutan yaitu memahami percakapan sederhana dan memahami berbagai pernyataan (statement) sederhana dari cerita, deskripsi, pendahuluan, dalam bentuk argumentasi dan persuasi, dan (3) dengan tujuan untuk mempelajari keterampilan menyimak pada tingkat tinggi, yaitu memahami percakapan dan memahami berbagai pernyataan (statement) berupa cerita, deskripsi, penyajian, penalaran dan persuasi.

Faktor yang sangat penting dalam pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang pendidik adalah penyampaian pesan atau isi pembelajaran yang sering dikenal dengan media pembelajaran, termasuk media audio. Media audio dapat diartikan sebagai materi yang mengandung pesan dalam bentuk audio (bibir atau cakram audio) yang dapat membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian dan kesiapan siswa serta mengarahkan pada pembelajaran (Sudjana dalam Munadi, 2008). Pengertian tersebut menjelaskan bahwa media audio digunakan untuk mengoptimalkan aktivitas indera pendengaran siswa untuk mempelajari sesuatu, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Pendapat di atas sejalan dengan pernyataan Sadiman dalam Munadi (2008) yang menegaskan bahwa media bunyi berhubungan dengan indra pendengaran dan pesan yang ingin disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang akustik, baik verbal (kata-kata/bahasa lisan) maupun non-verbal lisan.

Pentingnya media tidak hanya dilihat dari dimensi proses pembelajaran yang tercermin dari aktivitas belajar siswa, tetapi juga dari dimensi hasil belajar siswa sebagai hasil belajar. Dengan kata lain: media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pernyataan ini dari Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati (1995:15) mengemukakan dalam bukunya Ilmu Pendidikan bahwa keunggulan media pembelajaran adalah:(1)meningkatkan perhatian siswa, (2) menciptakan dasar penting untuk pengembangan pembelajaran dan dengan demikian memperkuat pengajaran, (3) menyampaikan pengalaman nyata dan dapat mempromosikan praktik profesional mandiri siswa, (4) mendorong pemikiran yang teratur dan berkelanjutan, terutama dalam gambar animasi, (5) berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan dengan demikian mendorong pengembangan keterampilan bahasa, (6) memberikan pengalaman yang tidak mudah untuk mendapatkan kesempatan belajar.

Selain itu, pada saat mendengarkan cerita dan membacakan cerita dengan suara keras, sebaiknya pendidik meminta siswa untuk tidak membuka buku sumber cerita yang sedang didengarkan atau sebaliknya mencari sumber menyimak, yang tidak selalu disacaikan buku pedomannya. dimiliki oleh pendidik dan setiap siswa. Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:(1) Mengidentifikasi dan menjelaskan kegiatan belajar mengajar dengan menyimak isi dongeng dengan menggunakan sumber cerita yang dibacakan secara langsung di Kelas V SDIT Hikmatu shalawat, (2) menjelaskan perkembangan keterampilan siswa Kelas V SDIT Hkmatu shalawat dalam Mendengarkan dan menyimak isi cerita donegng yang disampaikan melalui lisan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah penggunaan metode kualitatif, dimana dalam penelitian ini semua penjelasan yang terjadi dalam penelitian dipaparkan dalam bentuk teks deskripsi. Selain itu, metode penelitian kepustakaan juga digunakan dalam penelitian ini yang bersumber dari artikel dan jurnal terpercaya. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas karena didasarkan pada kenyataan di lapangan (kelas) yang memerlukan koreksi, perbaikan atau solusi terhadap permasalahan tersebut. Penelitian diawali dengan observasi sebelumnya yang bertujuan untuk mengetahui seperti apa proses dan hasil pembelajaran menyimak di kelas. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana reaksi siswa ketika mendengarkan cerita yang dibacakan langsung oleh peneliti dalam rangka mengembangkan proses berpikir kritis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang telah didapat selama observasi mengenai keterampilan menyimak di SDIT Hikmatu Shalawat di kelas 5 yaitu:

- a. Pada siswa yang bernama Muhammad Ziddan, anak sangat aktif dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya sehingga tingkat menyimak pada anak tersebut dapat dikategorikan sebagai keterampilan menyimak tingkat tinggi. Keterampilan menyimak pada anak tersebut dikatakan tingkat tinggi karena anak tersebut mampu menjelaskan sudut pandangnya tanpa khawatir apakah pendapatnya benar atau salah.
- b. Siswa laki-laki lebih aktif karena ketika peneliti melakukan sebuah story telling antusias pada peserta didik laki-laki lebih tinggi dikarenakan di kelas 5 di sekolah SDIT Hikmatu Shalawat yang mendominasi adalah siswa laki-laki.
- c. Pada siswi perempuan cenderung kurang aktif dan kurang menyimak dikarenakan karena banyak siswi yang merasa kurang percaya diri dalam

menyampaikan pendapat nya, pada keterampilan menyimak nya dikatakan sedikit kurang karena mereka hanya mendengarkan tanpa menyimak isi cerita yang telah disampaikan oleh peneliti.

- d. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode story telling ini dapat dikatakan efektif bagi anak sekolah dasar karena dengan story telling peserta didik mampu berpikir kognitif, ditambah jika diberikan gambar selama proses pembelajaran akan mampu lebih baik karena peserta didik dapat mendengar sekaligus melihat.

Pembahasan

Berdasarkan Hasil observasi diawal pada keterampilan menyimak diKelas 5 siswa SD pada pembelajaran Bahasa Indoneisa mengenai aspek menyimak cerita dongeng dengan menggunakan cara story telling, Peserta didik mampu meningkatkan potensi pembelajaran dan juga minat siswa dalam mendengar dan menyimak sebuah cerita.

Aspek-aspek pengelolaan pembelajaran adalah membimbing peserta didik dalam menjawab pertanyaan tentang Unsur-unsur intrinsic yang terdapat pada isi cerita dengan benar dan teknik penguasaan dalam menyampaikan jawaban. Dalam penyampaian jawaban siswa laki-laki tergolong sangat tinggi sedangkan siswi perempuan lebih cenderung rendah, hal ini disebabkan karena tingkat kepercayaan diri pada peserta didik berbeda-beda.

Menurut Bakhrudin Mustafa (2008:5) Mendongeng sama dengan menceritakan sebuah kisah. bercerita adalah salah satu menyampaikan laporan tentang peristiwa tersebut atau aktivitas terkait karakter dalam konteks cerita tertentu. Pokoknya rangkaian karakter dongeng cerita dan komposisi ditujukan sebagai hiburan, sebagai pemberian ajaran atau pemberian moral pandangan budaya. Dongeng mengandung fantasi (tidak harus faktual) dan koheren (terintegrasi). Kedua kualitas ini membuat dongeng memiliki kekuatan magis.

Menurut Abdul Aziz dan Abdul Majid (2005:175), mendongeng merupakan keterampilan bercerita yang lebih tinggi dan membutuhkan banyak latihan, misal salah satu fungsi story telling bercerita dapat dikembangkan sesuai anjuran untuk mendengarkan cerita untuk menceritakan sebuah cerita.

KESIMPULAN

Peranan dan tanggung jawab guru dalam usaha mengaktifkan pemerolehan bahasa paling tidak mengajukan dan menyediakan tugas atau aktifitas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir, mendorong dan menyimak dengan hati-hati, ide-ide yang dikemukakan secara lisan. Sehingga proses berikutnya anak akan mendapat pemerolehan bahasa yang lebih baik terarah pada pembelajaran yang benar. Dengan metode dengan diikuti suatu teknik yang tepat menyenangkan sesuai dengan keberadaan situasi dan kondisi anak didik yang tepat, sudah barang tentu akan memberikan pemerolehan peningkatan kualitas yang baik bagi anak didik dan otomatis hasil belajar siswa semakin meningkat. Demikian pula dengan keterampilan menyimak yang merupakan kemampuan pertama yang harus dimiliki oleh anak dari keterampilan berbahasanya, Keterampilan Menyimak merupakan suatu kegiatan berbahasa yang bertujuan menangkap dan memahami lafal, ujaran, intonasi, makna kata-kata atau kelompok kata, kalimat, alinea atau paragraf, untuk mengungkapkan ide/gagasan yang disampaikan. Proses kognitif penyimak menjadi pengaruh kemampuan menyimak dan tidak mungkin dapat diamati secara langsung. Melalui story telling, bercerita, mendongeng baik yang bersifat fiksi maupun nonfiksi sesuai yang diinginkan akan memberikan kemudahan daya simak anak didik dalam mencerna makna dan isi pesan yang dikandungnya. Melalui pemahaman kegiatan berbicara melalui dongeng dengan menekankan menyimak akan terjadi akulturasi pola sikap dan tingkah laku siswa didik.

REFERENSI

Al Mafruhah, U., Humaira, M. A., & Effendi, I. (2023). Pengaruh Strategi Preview, Question, Read, Summarize, Test (PQRST) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 2(5), 1640–1647.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.10048>

- Azzahra, P. L., Andara, Y., Ramlan, Z. Z. ., & Humaira, M. A. . (2023). Peran Guru Dalam Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 2(6), 2612–2622. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i6.9115>
- Fransiska, C. (2014). Peningkatan Kemampuan Menyimak Isi Cerita dengan Menggunakan Media Audio Storytelling Terekam di Kelas V SDN 3 Panarung Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(3), 289-297
- Karyadi, A. C. (2018). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode storytelling menggunakan media big book. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 1(02).
- Lestari, S. ., Humaira, M. A., & Effane, A. (2023). Penggunaan Dwibahasa dalam Proses Pembelajaran Kelas Rendah. *KARIMAH TAUHID*, 2(5), 1626–1639. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.10321>
- Nisa, C., Humaira, M. A., & Efendi, I. (2023). Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN 01 Pasirmuncang. *KARIMAH TAUHID*, 2(5), 2119–2127. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.10385>
- Nurhayati, S., Humaira, M. A., & Firmansyah, W. (2023). Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 2(6), 2379–2390. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i6.10697>
- Sabilla, S. S., Kusmiati, S. S., & Humaira, M. A. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Puisi. *KARIMAH TAUHID*, 2(5), 1693–1707. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.9116>
- Yulianasari, A., Humaira, M. A., & Effendi, I. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Anak Disgrafia. *KARIMAH TAUHID*, 2(5), 1661–1674. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.10047>